BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia yang telah mendeklarasikan kemerdekaannya sejak 17 Agustus 1945 memiliki kondisi yang unik dilihat dari perkembangannya sampai saat ini. Kurang lebih sudah 68 tahun rakyat Indonesia menjalani kehidupan berbangsa serta bernegara secara merdeka dan diakui oleh negara-negara lain di dunia. Keunikan tidak hanya terlihat dari keberagaman komponen dan kekayaan yang dimiliki bangsa ini, tetapi juga dilihat dari kondisi yang dialami bangsa kita sekarang. (Sukitman,2015:59).

Melalui bimbingan dan konseling, keberadaan sifat, dan hakikat manusia senantiasa menarik untuk dipelajari dari berbagai macam sudut pandang disiplin ilmu pengetahuan. Manusia merupakan makhluk hidup dengan banyak aspek yang melingkupinya menjadi kajian ilmu pengetahuan yang tidak mudah mengering terus menerus menjadi sumber ilmu pengetahuan.

Bimbingan dan konseling dilakukan sebagai usaha dan upaya untuk membina kepribadian serta mengembangkan potensi siswa sesuai dengan tahapan-tahapan dan tugas perkembanganya. Dengan pelayanan pengembangan yang cukup baik siswa akan dapat menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya dengan wajar.

Siswa yang merupakan makhluk hidup dengan banyak aspek yang melingkupinya menjadi kajian ilmu pengetahuan yang tidak mudah menghilang, maka wajar jika terus-menerus menjadi sumber kajian. Kajian terhadap

implementasi 9 layanan bimbingan dan konseling siswa melalui sikap, sifat, dan karakter siswa akan memberikan pengertian dan kesadaran tentang hakikat siswa dan melalui bimbingan dan konselingterhadap siswa agar lebih baik. Bimbingan Konseling dilakukan sebagai usaha untuk membina kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai di dalam pendidikan hendaknya dilaksanakan seumur hidup dan secara terpadu di lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang memberikan pengetahuan bagi siswa, karena dalam lingkungan sekolah inilah siswa mendapatkan pendidikan, bimbingan dan konseling. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian dari kehidupan siswa sekolah sehingga pendidikan juga di dapatkan dan diterima oleh siswa adalah dalam sekolah.

Tugas utama guru bimbingan dan konseling bagi pendidikan siswa adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan siswa dan pandangan hidup keagamaan dan akhlak. Sifat dan tabiat siswa sebagian diambil dari sekolah dan dari guru bimbingan dan konseling yang lain.

Dengan melihat pernyataan di atas fungsi dan peranan bimbingan dan konseling siswa memiliki peranan yang sangat penting untuk mendidik tabiat, karakter dan kepribadian siswa. Sebab sekolah adalah peletak dasar pendidikan siswa, membangun emosional siswa, menanamkan pendidikan moral, peletak dasar-dasar keagamaan, peletak dasar pendidikan sosial, untuk itulah sekolah memiliki tanggungjawab untuk mendorong dan memberi motivasi, cinta dan kasih sayang, memberikan motivasi kejiwaan moral sebagai konsekuensi kedudukan

guru BK terhadap siswa, tanggungjawab sosial adalah bagian dari guru BK yang pada gilirannya akan menajdi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah pun memiliki tanggung jawab kelembagaan secara formal dengan tujuan dan fungsi yang ditetapkan menurut ketentuan yang berlalu. Memiliki tanggungjawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan bangsa. Tanggungjawab fungsional merupakan tuntutan profesional mengelola dan melaksanakan pendidikan dan merima ketetapan berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatannya. Maka penting untuk mengetahui fungsi dan peranan sekolah,siswa belajar bergaul bersama teman-teman, guru, murid dan lainnya. Siswa dan guru belajar mentaati peraturan-peraturan sekolah dan mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Untuk memahami segala implementasi 9 layanan bimbingan dan konseling dan fungsi pendidikan bagi siswa diperlukan pengenalan yang mendalam tentang layanan bimbingan dan konseling dan pengembangannya, konsepsi dasar bimbingan konseling, pendidikan yang berbasis masyarakat, pendidikan kecakapan hidup dan hubungan siswa dengan guru.

Konselor sebagai pelayan bagi anak didik tentu harus memiliki kemampuan dalam layanan untuk membantu anak didik dalam memahami alam sekitar, khususnya lingkungan sekolah dan mampu memperkenalkan objek-objek yang akan dipelajari, untuk kemudian beradaptasi dengan mudah dalam peran anak didik di lingkungan baru. Oleh karenya progresifitas peserta didik benar-

benar di dorong agar dalam mengenal lingkungan baru menjadi tempat yang nyaman bagi proses belajar-mengajar bagi peserta didik.

Konselor harus menjadi patner dalam memberikan pelayanan informasi terkait dengan informasi terkait dengan pendidikan lanjutan, demi menjadi semangat pendidikan yang akan terus peserta didik capai dijenjang berikutnya. Sehingga, ketika mencari jurusan yang sesuai dengan kebutuhannya tidak menjadi beban bagi peserta didik, baik dalam program latihan, program studi, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pemberian layanan terbaik tentu tujuan dari konselor, maka penting untuk mempertimbangkan konten dalam hal ini membantu peserta didik dalam kompetensi keilmuan yang berguna dalam kehidupan masyarakat, sekolah dan lingkungan keluarga, sampai peserta didik tidak manja dan semangat belajarnya baik untuk menjaga masa depan peserta didik.

Dengan menjaga dan mampu berkompetensi dalam bidang keilmuan, maka peserta didik dengan sendirinya akan melakukan perbaikan-perbaikan dalam mengatasi masalah pribadinya. Adanya kemandirian dalam mengatasi masalah pribadinya dengan bantuan konselor, ini akan membantu dalam pengembangan pribadinya baik dalam kamampuan hubungan dengan orang lain, kegiatan belajar di sekolah, karir/jabatan, pengambilan keputusan, sehingga untuk berdinamika pun tidak canggung.

Dinamika kelompok maupun sosial peserta didik akan mampu mengentaskan masalah-masalah pribadinya dengan tetap ada pengasahan dari konselor. Sebab dalam dirinya sudah terbangun untuk saling membantu sesama

siswa atau orang lain dalam memperoleh wawasan yang lebih luas, karena pemahaman peserta didik sedikit luas sehingga peserta didik memiliki cara-cara tertentu dalam mengatasi masalah.

Konselor tetap sebagai pelayan dan mediator yaitu membantu peserta didik dalam menyelesaikan persoalan-persoalan dan dapat memperbaiki hubungan di antara mereka. Konselor dalam hal ini harus mampu memberikan contoh yang baik bagi perkembangan peserta didik, baik dalam sikap, tutur sapa, bahasa, dan cara menyelesaikan masalah. Di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur, Sumenep ada dua guru Bimbingan Konseling, ada yang jadi koordinator dan anggota, dan mereka berdua menjalankan tugasnya sebagai Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah. Walaupun konselor tersebut bukanlah dari pendidikan Bimbingan Konseling atau sarjana Bimbingan Konseling tetapi mereka tetap menjalankan tugas dengan baik dan juga menerapkan 9 layanan dan 6 kegiatan pendukung walaupun masih belum semuanya diterapkan sehingga penenerapan layanan yang dilakukan masih belum maksimal.

Sehinggah dalam hal ini peneliti lebih cenderung meneliti pada guru BK yang mengimplementasikan 9 layanan dan 6 kegiatan pendukung yang sudah terlaksana di MA Nasy'atul Muta'allimin.

Untuk itulah dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengetahui lebih jauh tentang implementasi 9 layanan bimbingan dan konseling terhadap pendidikan siswa serta timbal balik diantara keduanya. Selain itu juga menjelaskan tentang bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru yang bukan dari latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana implementasi 9 layanan bimbingan dan konseling itu akan terlaksana oleh guru BK walaupun dengan latar belakang pendidikan yang bukan dari Bimbingan dan Konseling
2. Bagaimana cara implementasi 9 layanan itu sama dengan guru BK yang latar belakang pendikan dari BK.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai

1. Untuk mengetahui sejauh mana guru BK mengimplementasikan 9 layanan dalam melakukan bimbingan dan konseling,
2. Untuk mengetahuikegiatanimplementasi 9 layanan yang dilakukan oleh guru BK yang bukan dari latar belakang bimbingan dan konseling.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi

1. Lembaga MA Nasy'atul Muta'allimin, dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melaksanakan program yang akan datang dalam implementasi 9 layanan bimbingan dan konseling di MA Nasy'atul Muta'allimin.

2. Guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan impientasi 9 layanan bimbingan dan konseling agar siswa dapat mecapai pemahaman diri guna melakukan penyesuaian diri secara maksimum pada lingkugan sekolah,keluarga,serta masyarakat.
3. Agar guru bimbingan dan konseling melaksanakan bimbingan dan konseling dengan baik, dan juga dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling dapat lebih dimaksimalkan.

E. Definisi Operasional

Definisi oprasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penapsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu "Implementasi 9 layanan bimbingan dan konselingdi MA Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur" maka difinisi operasional perlu dijelaskan.

1. Implementasi

Secara umum implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. 15 Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris *"to implement"* yang berarti *to provide the means for carrying effec to* (menimbulkan dampak/akibat sesuatu).

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok-kelompok pemerintah ataupun swasta yang diarahkan agar tetap tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan"

(http://repository.uin-suska.ac.id/6663/5/BAB%20III.pdf).

2. Bimbingan

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri guna melakukan penyesuaian diri secara maksimum pada lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat. Sehingga, bila dirangkai dalam sebuah kalimat, konsep bimbingan adalah usaha secara demokratis dan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan, dan pertimbangan, agar yang diberi bantuan mampu mengelola serta mewujudkan apa yang menjadi harapannya (Sukitman,2015:18).

3. Konseling

Sejalan perkembangan ilmu pengetahuan, definisi konselimg ditemukan oleh banyak pakar yang satu sama lainnya juga berpendapat sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Menurut bahasa sehari-hari yang digunakan sebagian orang bahwa konseling adalah proses penyembuhan seseorang dari penyakitnya. Pendapat demikian sepintas kedengaran tidak salah, namun proses penyembuhannnya apakah menggunakan jampe-jampe, kemenyan, atau yang lainnya secara ilmiah tidak dibenarkan. Oleh karenanya memahami konseling perlu banyak referensi agar interpretasi definitif mendekati seutuhnya.

Pada tahun tujuh puluhan *Counseling* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi penyuluhan dan pada akhir tahun sembilan puluhan istilah penyuluhan dalam kegiatan bimbingan

menurut para ahli kurang tepat. Menurut mereka yang lebih tepat adalah konseling karena kegiatan konseling ini sifatnya lebih khusus, tidak sama dengan kegiatan-kegiatan penyuluhan lain seperti dalam penyuluhan dalam bidang pertanian dan dalam penyuluhan keluarga berencana. Untuk menentukan kekhususannya itulah maka digunakan istilah konseling. Istilah penyuluhan, juga dianggap tidak cocok lagi karena konotasinya lebih bersifat pemberian informasi sedangkan konotasi konseling lebih bersifat hubungan antar pribadi yaitu seorang konselor dengan klien (Sutrisno,2013:34).

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP
PGRI
YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
SUMENEP
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP
PGRI
YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
SUMENEP
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA